

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO SAFE

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 420,073,947.89
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi
Memberikan hasil investasi yang kompetitif dengan mengutamakan keamanan dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang termasuk Efek 0-100%

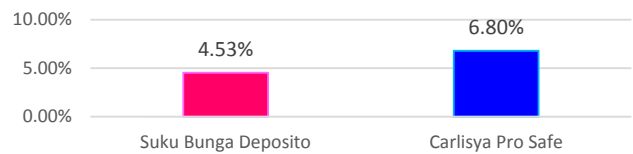
Komposisi Portofolio

Kas dan Deposito Syariah 100.00%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Jan 2017)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.97%	3.49%	6.50%

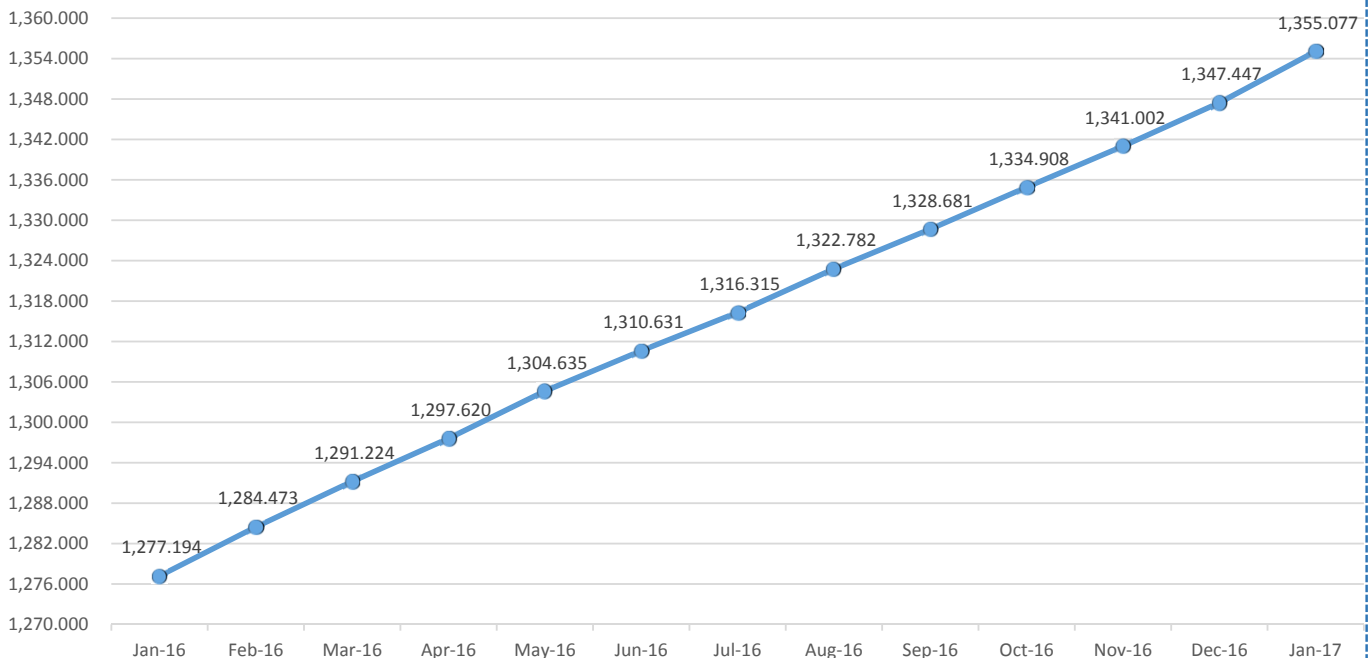
Suku Bunga Deposito (netto) vs Carlisya Pro Safe per November 2016 (Disetahunkan)



Kinerja CARLISYA PRO SAFE

Deskripsi	Jan-17	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.57%	6.10%	6.80%	35.51%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Safe Januari 2016- Januari 2017



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Market Update

Januari 2017



Inflasi IHK bulan Januari 2017 tercatat sebesar 0,97% (mtm), lebih tinggi dari bulan lalu dan dibandingkan bulan Januari 2016 yang masing-masing sebesar 0,42% (mtm) dan 0,51%(mtm).

Survei Konsumen Bank Indonesia mengindikasikan bahwa optimisme konsumen terhadap kondisi perekonomian Indonesia tetap berlanjut. Hal ini ditunjukkan oleh Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Januari 2017 yang masih berada dalam level optimis, yaitu sebesar 115,3, relatif stabil dari bulan sebelumnya yang sebesar 115,4.

Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Januari 2017 tercatat sebesar US\$116,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir Desember 2016 yang sebesar US\$116,4 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi penerimaan cadangan devisa, antara lain berasal dari penerimaan pajak dan devisa ekspor migas bagian pemerintah, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas, yang melampaui kebutuhan devisa untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan SBBI valas jatuh tempo.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Januari 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 4,00% dan Lending Facility tetap sebesar 5,50%, berlaku efektif sejak 20 Januari 2017.

Perekonomian dunia diperkirakan membaik didukung oleh ekonomi AS dan Tiongkok, meskipun diliputi oleh sejumlah risiko yang perlu dicermati. Perbaikan ekonomi AS didorong oleh peningkatan konsumsi dan meningkatnya investasi nonresidensial. Selain itu, tingkat pengangguran AS berada pada level rendah dengan inflasi yang mengarah ke target jangka panjangnya. Sementara itu, perekonomian Tiongkok mengalami pertumbuhan membaik, tercermin pada peningkatan penjualan eceran dan investasi swasta. Di pasar komoditas, harga minyak dunia diperkirakan dalam tren meningkat. Demikian pula, harga komoditas ekspor Indonesia membaik ditopang oleh kenaikan harga batubara dan beberapa jenis logam khususnya tembaga dan timah. Ke depan, sejumlah risiko global tetap perlu diwaspadai, antara lain berasal dari dampak kebijakan fiskal dan perdagangan internasional AS, kenaikan Fed Fund Rate (FFR), proses penyesuaian ekonomi dan keuangan Tiongkok, serta berbagai risiko geopolitik.

Pada penutupan perdagangan akhir Januari ini, IHSG ditutup melemah -0,05% ke level 5.294,1031. Penurunan index dipimpin oleh sektor Aneka Industri (-3.43%) diikuti oleh sektor Keuangan (-0.90%) dan sektor Infrastruktur (-0.43%). Sementara sektor Pertanian bernilai positif (4.50%) dimana peluang kenaikan harga komoditi CPO masih terbuka seiring dengan masalah cuaca yg menekan produksi Malaysia dan akan mencapai puncaknya pada kuartal pertama 2017.

Lembaga pemeringkat Moody's Investors Service (Moody's) memperbaiki Outlook Sovereign Credit Rating Republik Indonesia dari Stable menjadi Positive, sekaligus mengafirmasi rating pada Baa3 (Investment Grade) pada 8 Februari 2017. Moody's menyatakan terdapat dua faktor kunci yang mendukung perbaikan outlook Sovereign Credit Rating Indonesia. Pertama, penurunan kerentanan sektor eksternal yang diperkirakan akan terus berlanjut sebagai dampak dari kebijakan otoritas. Kedua, perbaikan kelembagaan melalui peningkatan efektivitas kebijakan. Gubernur Bank Indonesia, Agus D.W. Martowardojo menyatakan, "Perbaikan outlook Moody's tersebut merupakan kelanjutan pengakuan oleh lembaga internasional atas keberhasilan Indonesia dalam menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang mampu memberikan suasana kondusif bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, di tengah tantangan global dan perekonomian domestik. Untuk itu, Bank Indonesia akan terus menjaga kedisiplinan dalam pengelolaan makroekonomi dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah."

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO SAFE

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 422,057,164.40
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi
 Memberikan hasil investasi yang kompetitif dengan mengutamakan keamanan dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang termasuk Efek 0-100%

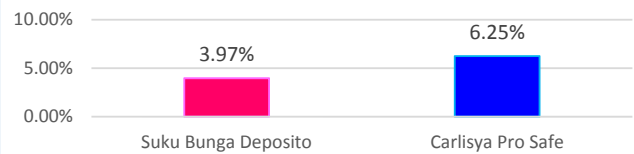
Komposisi Portofolio

Kas dan Deposito Syariah 100.00%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Feb 2017)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.23%	3.83%	6.50%

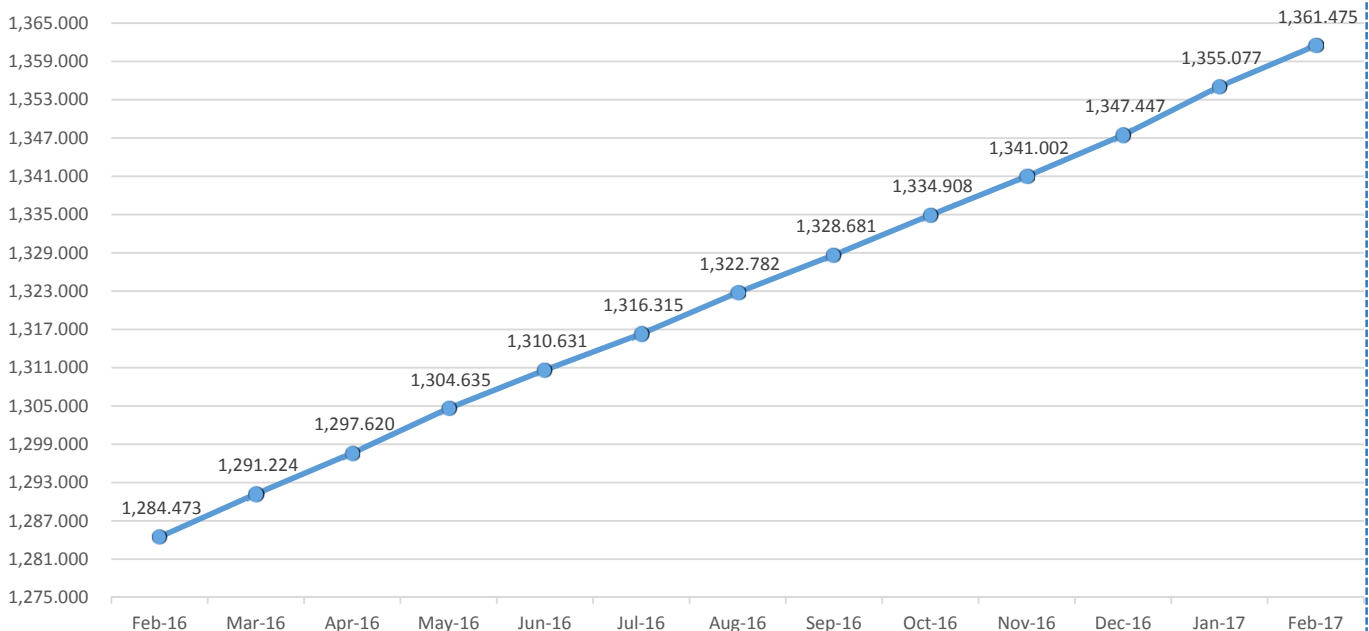
Suku Bunga Deposito (netto) vs Carlisya Pro Safe per Februari 2017 (Disetahunkan)



Kinerja CARLISYA PRO SAFE

Deskripsi	Feb-17	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.47%	5.99%	6.25%	36.15%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Safe Februari 2016- Februari 2017



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Market Update

Februari 2017



Inflasi IHK bulan Februari 2017 tercatat sebesar 0,23% (mtm), lebih rendah dari bulan lalu yang sebesar 0,97% (mtm). Secara tahunan, inflasi IHK mencapai 3,83% (yoy), berada dalam kisaran sasaran inflasi Bank Indonesia, yaitu sebesar 4%±1% (yoy).

Survei Konsumen Bank Indonesia mengindikasikan peningkatan optimisme konsumen pada Februari 2017 dibandingkan bulan sebelumnya. Hal ini ditunjukkan oleh Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Februari 2017 sebesar 117,1, lebih tinggi dibandingkan 115,3 pada bulan sebelumnya. Peningkatan IKK terutama bersumber dari peningkatan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) sebesar 2,6 poin.

Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Februari 2017 tercatat sebesar US\$119,9 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir Januari 2017 yang sebesar US\$116,9 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi penerimaan devisa, antara lain berasal dari penerimaan pajak dan devisa ekspor migas bagian pemerintah, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas. Penerimaan devisa tersebut melampaui kebutuhan devisa untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan SBBI valas jatuh tempo.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 14 dan 16 Februari 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 4,00% dan Lending Facility tetap sebesar 5,50%. Keputusan tersebut konsisten dengan upaya Bank Indonesia menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan dengan tetap mendukung momentum pemulihan ekonomi domestik. Sejalan dengan membaiknya perekonomian global, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan membaik dengan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang tetap terjaga. Meskipun demikian, Bank Indonesia tetap mewaspadai sejumlah risiko, baik yang bersumber dari global terutama terkait arah kebijakan AS dan risiko geopolitik di Eropa.

Pada penutupan perdagangan akhir Februari ini, IHSG ditutup naik 1,75% ke level 5.386,692 dibanding penutupan bulan sebelumnya. Kenaikan index dipimpin oleh sektor Aneka Industri (5,01%) diikuti oleh sektor Keuangan (3,24%) dan sektor Konsumsi (2,19%). Sementara sektor yang mengalami penurunan adalah sektor Agrikultur (-5.68%).

Lembaga pemeringkat Japan Credit Rating Agency, Ltd. (JCR) memperbaiki Outlook Sovereign Credit Rating Republik Indonesia dari Stable menjadi Positive, sekaligus mengafirmasi rating pada BBB- (Investment Grade) pada 7 Maret 2017. Dua faktor kunci yang mendukung kenaikan rating tersebut yaitu pertama, perbaikan iklim investasi yang didorong oleh berbagai Paket Kebijakan Ekonomi, dan kedua yaitu perlambatan utang luar negeri swasta. Selain itu, implementasi 14 Paket Kebijakan Ekonomi yang telah diterbitkan Pemerintah dalam rangka meningkatkan daya saing industri, daya beli masyarakat, investasi, ekspor, efisiensi sektor logistik serta pariwisata, mencerminkan tingginya upaya Pemerintah dalam melakukan reformasi struktural.

Berdasarkan perkembangan terakhir dari pidato Janet Yellen (Ketua The FED) hari Jumat tanggal 3 Maret 2017, kemungkinan kenaikan Fed Fund Rate (FFR) pada bulan Maret ini mencapai lebih dari 90%. Hal ini diakibatkan bagusnya pertumbuhan serta perbaikan kondisi ekonomi di Amerika, sehingga Yellen mengatakan tidak ada alasan lagi untuk menunda kenaikan suku bunga. Sedangkan untuk kenaikannya sendiri, The Fed diperkirakan akan menaikkan suku bunga sebanyak 25 basis point menjadi 1% pada bulan Maret ini. Yang dikhawatirkan dari kenaikan suku bunga The Fed ialah keluarnya dana asing (capital outflow). Untuk mencegah asing keluar dari Indonesia, maka BI akan menerbitkan SBN dalam bentuk obligasi global maupun sukuk global yang akan ditawarkan ke pasar domestik dan global.

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO SAFE

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 424,259,681.04
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi
 Memberikan hasil investasi yang kompetitif dengan mengutamakan keamanan dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang termasuk Efek 0-100%

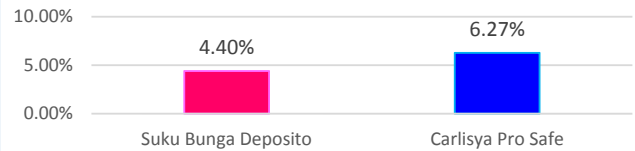
Komposisi Portofolio

Kas dan Deposito Syariah 100.00%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Mar 2017)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
-0.02%	3.61%	6.50%

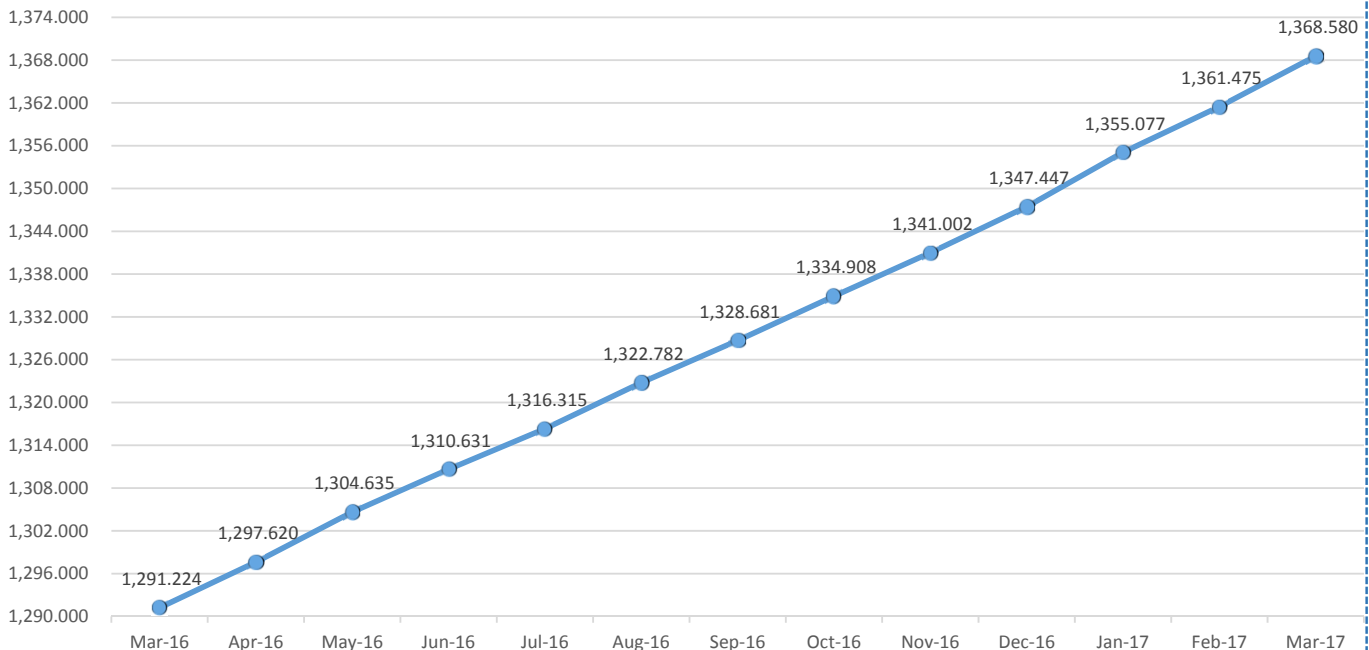
Suku Bunga Deposito (netto) vs Carlisya Pro Safe per Februari 2017 (Disetahunkan)



Kinerja CARLISYA PRO SAFE

Deskripsi	Mar-17	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.52%	5.99%	6.27%	36.86%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Safe
Maret 2016 - Maret 2017



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Market Update

Maret 2017



Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan Maret 2017 mencatat deflasi sebesar 0,02% (mtm), menurun dari bulan lalu yang mengalami inflasi sebesar 0,23% (mtm). Deflasi Maret seiring dengan musim panen yang mendorong turunnya harga komoditas utama seperti cabai dan beras, dan terjadi ditengah penyesuaian tarif listrik tahap II bagi untuk daya 900 VA. Dengan perkembangan tersebut, inflasi IHK sampai dengan bulan Maret tercatat 1,19% (ytd) atau secara tahunan mencapai 3,61% (yoy).

Survei Konsumen Bank Indonesia mengindikasikan optimisme konsumen pada Maret 2017 meningkat. Hal ini tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) Maret 2017 sebesar 121,5, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 117,1. Peningkatan IKK tersebut bersumber dari kenaikan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) sebesar 5,3 poin dan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini (IKE) sebesar 3,5 poin.

Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Maret 2017 tercatat sebesar US\$121,8 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir Februari 2017 yang sebesar US\$119,9 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa, antara lain berasal dari penerimaan pajak dan devisa ekspor migas bagian pemerintah, penerbitan global bonds pemerintah, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBi) valas. Total pembelian bersih Obligasi dan Saham Indonesia oleh investor asing selama bulan Maret ini masing-masing sebesar US\$2,3 miliar dan US\$759 juta.

Pada pertengahan maret, The Fed telah menaikkan suku bunganya sebesar 25 bps menjadi 1%. Indeks harga saham di pasar global mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Di satu sisi, Bank Indonesia menetapkan akan mempertahankan suku bunga acuan BI 7 Days Repo Rate di level 4,75%. Hal ini dikarenakan fundamental ekonomi Indonesia yang masih kuat, tercermin dari stabilnya nilai tukar dan masih tingginya tingkat arus dana masuk.

Lembaga pemeringkat Rating and Investment Information, Inc. (R&I) memperbaiki Outlook Sovereign Credit Rating Republik Indonesia dari Stable menjadi Positive, sekaligus mengafirmasi rating pada BBB- (Investment Grade) pada 5 April 2017. Perbaikan rating investasi ini diharapkan akan meningkatkan minat para investor terhadap pasar saham di Indonesia. Ditambah lagi dengan adanya aksi korporasi mengenai pembagian dividen di bulan Maret-April juga turut menjadi salah satu sentimen untuk investasi di pasar saham.

Pada perdagangan akhir Maret, IHSG ditutup menguat 3,37% di level 5.568,106. Kenaikan ini didukung oleh hampir seluruh indeks sektoral dengan penguatan terbesar dipimpin oleh sektor pertambangan (6.63%). Saham-saham sektor pertambangan memimpin penguatan di pasar modal Indonesia seiring dengan sentimen adanya bencana angin dari negara Australia yang merupakan salah satu produsen terbesar coking coal untuk China. Hal tersebut menjadi sentimen positif bagi para pelaku pasar, karena suplai batu bara berkurang dan harga batu bara naik sehingga hampir seluruh saham di sektor pertambangan batubara mengalami kenaikan.

Pada Jumat (07/04), Dollar menguat setelah sempat mengalami aksi jual pasca rilis data tenaga kerja AS yang menunjukkan penurunan tingkat pengangguran. Minyak mendekati level tertinggi setelah Amerika Serikat melancarkan serangan militer ke Suriah, memberikan kecemasan akan kemungkinan terganggunya pasokan dari Timur Tengah.

Source : Bloomberg, BPS, website BI

CARLISYA PRO SAFE

Dana Investasi Syariah Pasar Uang



30-Apr-17 NAV: 1,375.283

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO SAFE

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 426,337,862.84
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi

Memberikan hasil investasi yang kompetitif dengan mengutamakan keamanan dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang termasuk 0-100%

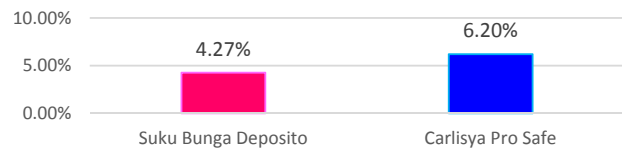
Komposisi Portofolio

Kas dan Deposito Syariah 100.00%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Apr 2017)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.09%	4.17%	6.50%

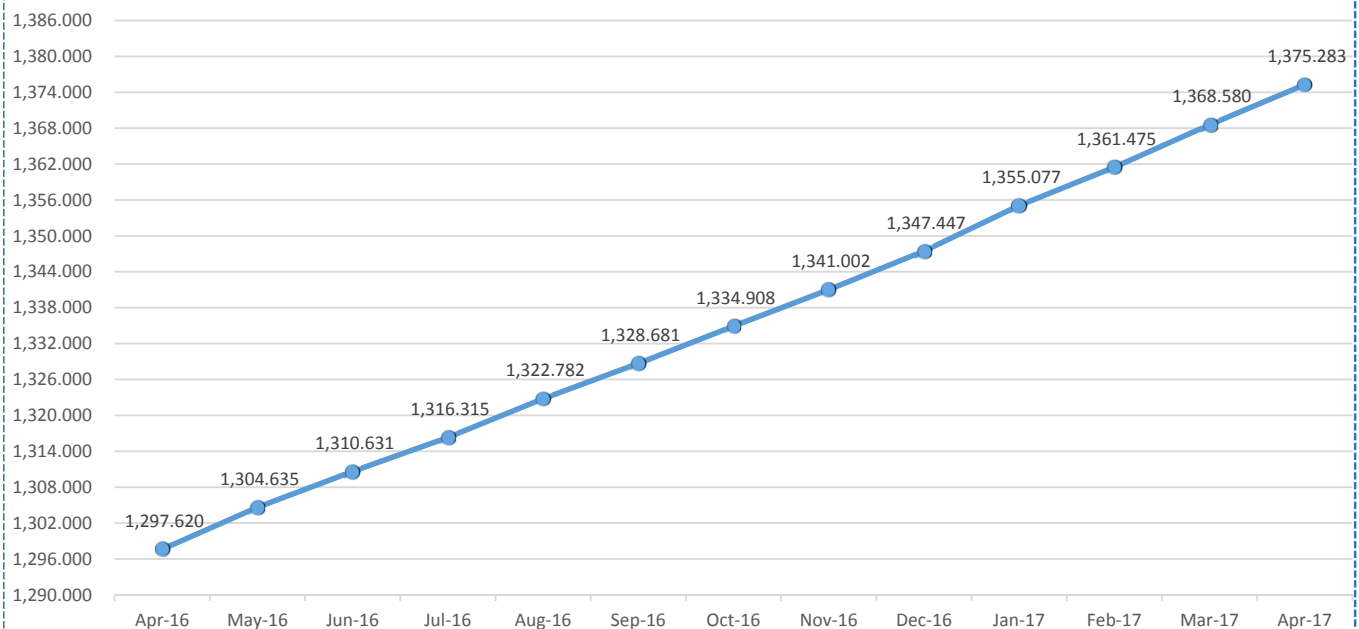
Suku Bunga Deposito (netto) vs Carlisya Pro Safe per April 2017 (Disetahunkan)



Kinerja CARLISYA PRO SAFE

Deskripsi	Apr-17	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.49%	5.99%	6.20%	37.53%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Safe
April 2016 - April 2017



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Market Update

April 2017



Indeks Harga Konsumen (IHK) bulan April 2017 mencatat inflasi sebesar 0,09% (mtm), 1,28% (ytd) atau secara tahunan mencapai 4,17% (yoy), meningkat dibandingkan bulan lalu yang mengalami deflasi sebesar 0,02% (mtm).

Posisi cadangan devisa Indonesia akhir April 2017 tercatat sebesar US\$123,2 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir Maret 2017 yang sebesar US\$121,8 miliar. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis pertumbuhan ekonomi kuartal pertama tahun ini mencapai 5,01% year on year (YoY).

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18 dan 20 April 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) tetap sebesar 4,75%, dengan suku bunga Deposit Facility tetap sebesar 4,00% dan Lending Facility tetap sebesar 5,50%, berlaku efektif sejak 21 April 2017.

Rilisnya data-data ekonomi yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi yang stabil, menjadi sentimen positif bagi pertumbuhan IHSG. Pada perdagangan akhir April, IHSG ditutup menguat 2,10% di level 5.685,2979. Kenaikan ini didukung oleh hampir seluruh indeks sektoral, sedangkan pelemahan hanya dialami oleh sektor Pertanian (-2,28%) serta sektor Konstruksi dan Property (-0,94%). Emiten-emiten di sektor properti menyatakan bahwa pergerakan sektor properti di kuartal 1 tahun 2017 masih sangat lemah. Sejumlah emiten properti bahkan ada yang membukukan penurunan kinerja selama kuartal pertama tahun ini.

Dari sisi sektor komoditas, dalam beberapa waktu ini batubara sedang menghadapi sentimen negatif yang disebabkan oleh beberapa faktor eksternal, yaitu pemangkasan batu bara di China hingga 4,2% , terjadinya perlambatan dalam ekonomi China sehingga mengurangi tingkat konsumsi batubara, berakhirnya musim dingin, dan perkiraan akan adanya penutupan 46 pabrik pembangkit listrik di Amerika hingga tahun 2018. Hal tersebut menghambat kenaikan harga batubara dan membuat saham-saham di sektor batubara mengalami penurunan di perdagangan awal Mei ini. Sementara harga minyak mengalami penguatan seiring pernyataan Kementerian Energi Arab Saudi bahwa jadwal kesepakatan pemangkasan produksi oleh OPEC sampai akhir Juni tahun ini kemungkinan akan diperpanjang sampai akhir tahun.

Persentase kepemilikan asing dalam SBN yang dapat diperdagangkan senilai 38,9%, per 5 Mei 2017. Persentase kepemilikan asing tersebut tertinggi sejak pertengahan April lalu. Sebelumnya pada akhir tahun 2016, kepemilikan asing sebesar 37,5%. Investor asing aktif melakukan pembelian terhadap sejumlah seri-seri SBN, membuat persentase meningkat tahun 2017 ini. Kondisi inflasi yang tetap terjaga dan pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal pertama, membuat investor asing kembali meningkatkan kepemilikannya pada kuartal kedua tahun ini.

Berdasarkan hasil rapat FOMC meeting pada 2-3 Mei kemarin, The Fed memutuskan untuk menahan laju kenaikan bunganya untuk sementara waktu di level 1,00%. Keputusan tersebut akibat pertumbuhan ekonomi Amerika untuk kuartal I ini yang masih lemah.

Pada tanggal 07 Mei 2017 Kementerian Dalam Negeri Prancis mengumumkan hasil kemenangan Emmanuel Macron sebagai Presiden Prancis. Kemenangan Macron mutlak dengan presentase sebesar 65,52% suara. Pada perdagangan di bursa saham utama Asia, indeks-indeks utama mayoritas ditutup naik yang disebabkan oleh kemenangan Macron pada Pemilu Perancis tersebut. Macron yang pernah menjabat sebagai bankir investasi, dikenal sebagai pelaku yang lebih pro terhadap integrasi Uni Eropa. Macron berharap bisa memperbaiki hubungan Prancis-Jerman sebagai jantung Uni Eropa.

Source : Bloomberg, BPS, website BI

CARLISYA PRO SAFE

Dana Investasi Syariah Pasar Uang



31-May-17 NAV: 1,383.184

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO SAFE

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 428,786,947.85
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi

Memberikan hasil investasi yang kompetitif dengan mengutamakan keamanan dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang termasuk 0-100%

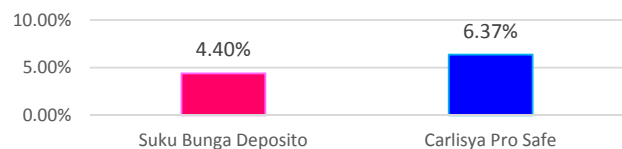
Komposisi Portofolio

Kas dan Deposito Syariah 100.00%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Mei 2017)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.39%	4.33%	6.50%

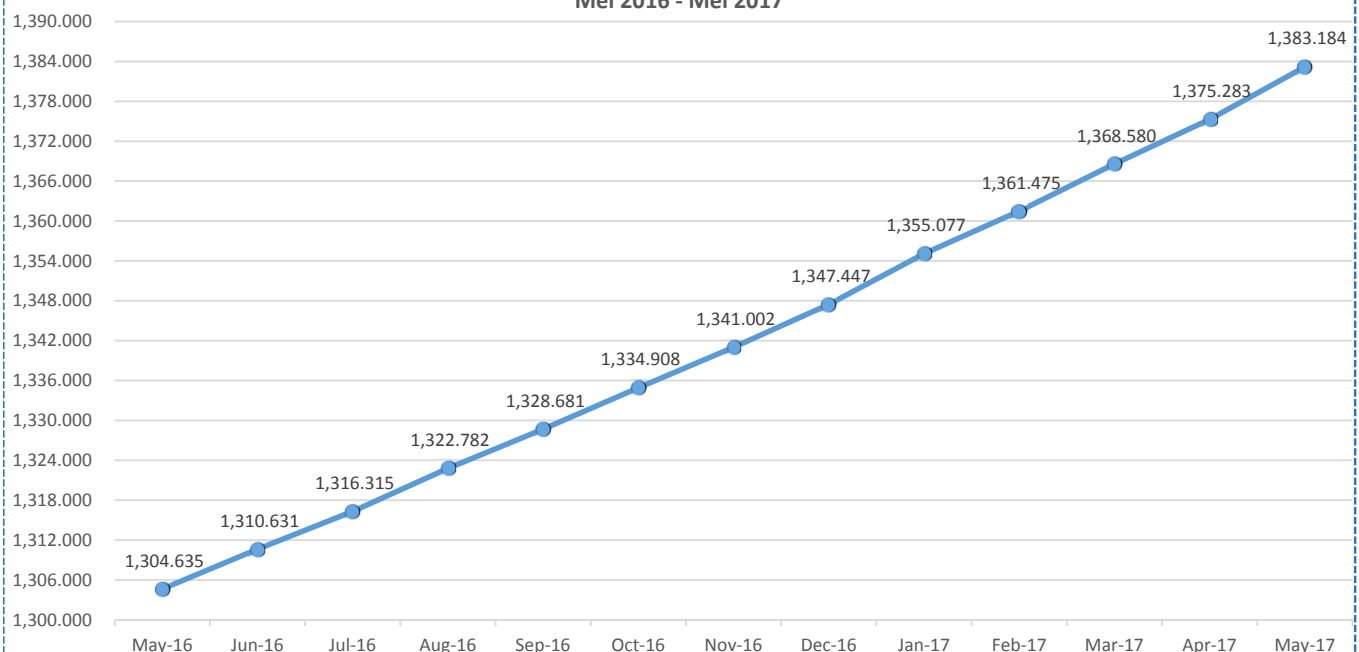
Suku Bunga Deposito (netto) vs Carlisya Pro Safe per Mei 2017 (Disetahunkan)



Kinerja CARLISYA PRO SAFE

Deskripsi	May-17	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.57%	6.02%	6.37%	38.32%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Safe
Mei 2016 - Mei 2017



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Market Update

Mei 2017



Indeks Harga Konsumen (IHK) Mei 2017 mencatat inflasi sebesar 0,39% (mtm). Dengan perkembangan tersebut, inflasi IHK hingga Mei tercatat 1,67% (ytd) atau secara tahunan mencapai 4,33% (yoy). Peningkatan inflasi dipengaruhi naiknya permintaan beberapa komoditas seiring dengan datangnya bulan Ramadan di minggu ke-IV bulan Mei. Optimisme konsumen pada Mei 2017 terus meningkat. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) dari Survei Konsumen Bank Indonesia pada Mei 2017 mencapai 125,9, lebih tinggi dibandingkan 123,7 pada bulan April 2017. Peningkatan optimisme konsumen bersumber dari keyakinan atas kondisi ekonomi saat ini disertai dengan meningkatnya ekspektasi ke depan.

Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Mei 2017 tercatat US\$124,95 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan posisi akhir April 2017 yang sebesar US\$123,25 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa, antara lain berasal dari penerimaan pajak dan devisa ekspor migas serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 17-18 Mei 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate (BI 7-day RR Rate) tetap sebesar 4,75%. Meskipun masih dibayangi oleh sentimen kenaikan suku bunga The Fed Amerika pada bulan Juni nanti, namun BI merasa masih tidak perlu menaikkan level suku bunga saat ini. Hal ini dikarenakan BI masih merasa pergerakan ekonomi Indonesia masih cukup kuat.

Lembaga pemeringkat Standard and Poor's (S&P) menempatkan Indonesia pada Investment Grade dengan menaikkan peringkat kredit surat utang jangka panjang Indonesia ke level BBB-/stable outlook pada 19 Mei 2017. Ketika S&P mengumumkan kenaikan peringkat kredit Indonesia, IHSG langsung memecahkan rekor all time high-nya dan menyentuh level 5825. Peningkatan peringkat kredit Indonesia oleh S&P diharapkan meningkatkan kepercayaan investor asing dan mendapatkan aliran dana investasi asing.

Kenaikan level surat utang Indonesia memberikan sentiment positif pada saham-saham di sektor perbankan. Selain itu, dalam masa lebaran ini, meningkatnya perputaran uang serta kenaikan perilaku konsumtif di masyarakat menjadi sentimen positif bagi sektor perbankan sehingga pada Bulan Mei sektor keuangan ditutup positif (3,08%). IHSG ditutup menguat 0,93% di level 5.738,1548 di banding bulan sebelumnya. Sektor Konsumen mengalami kenaikan terbesar (3,42%). Moment bulan puasa membuat perusahaan-perusahaan di sektor konsumsi mengalami tingkat kenaikan penjualan tertinggi. Sementara penurunan terbesar dialami oleh Sektor Pertambangan (-8,63%). Banyaknya sentimen negatif yang menyelimuti sektor komoditas membuat Sektor tersebut mengalami penurunan.

Dari sisi komoditas, dalam pertemuan negara OPEC dan Non-OPEC di Wina pada 25 Mei kemarin, kedua pihak sepakat untuk memperpanjang pemangkasan produksi untuk 9 bulan berikutnya, dengan jumlah pemangkasan produksi 1,8 juta barel per hari. Hasil meeting tersebut tidak sesuai dengan harapan pelaku pasar yang berharap pertemuan tersebut dapat memangkas produksi minyak lebih jauh lagi.

Di saat lembaga pemeringkat Standard and Poor's menaikkan rating Indonesia menjadi investment grade, lembaga rating lainnya, Moody's malah menurunkan rating China. Alasan utama Moody's melakukan pemangkasan peringkat utang China ini, terutama didorong kekhawatiran mengenai kondisi finansial dan ekonomi akibat tingkat penumpukan utang di negara tersebut yang semakin meningkat. Meningkatnya hutang di negeri Cina didorong oleh usaha negeri China untuk meningkatkan pertumbuhannya.

Source : Bloomberg, BPS, website BI

CARLISYA PRO SAFE

Dana Investasi Syariah Pasar Uang



22-Jun-17 NAV: 1,388.474

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO SAFE

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 430,427,067.95
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA
Tujuan Investasi

Memberikan hasil investasi yang kompetitif dengan mengutamakan keamanan dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Indikator Ekonomi

Inflasi (Juni 2017)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.69%	4.37%	6.50%

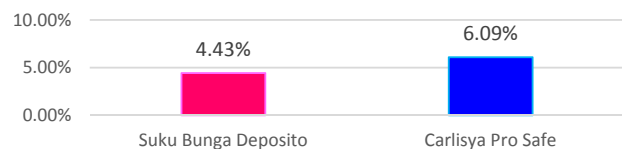
Kebijakan Investasi

Pasar Uang termasuk 0-100%

Komposisi Portofolio

Kas dan Deposito Syariah 100.00%

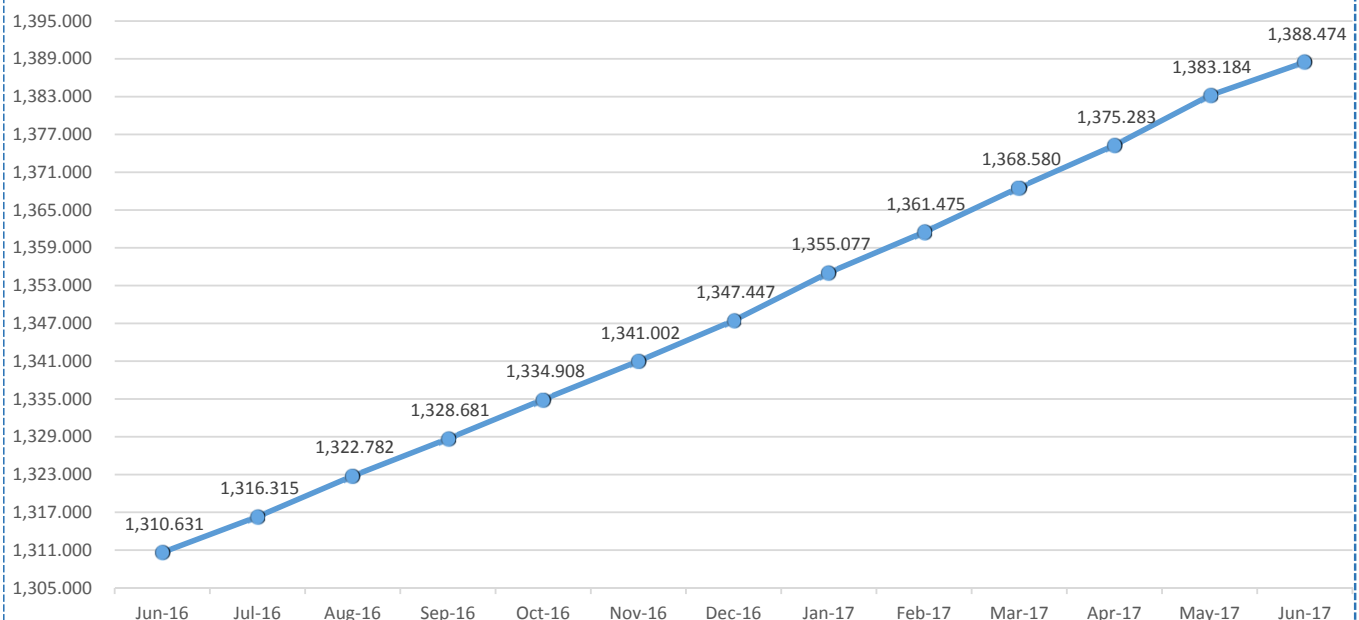
Suku Bunga Deposito (netto) vs Carlisya Pro Safe per Juni 2017 (Disetahunkan)



Kinerja CARLISYA PRO SAFE

Deskripsi	Jun-17	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.38%	5.94%	6.09%	38.85%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Safe
Juni 2016 - Juni 2017



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Indikator Ekonomi – Juni 2017:

- IHK : 129,72
- Inflasi (mtm) : 0,69%
- Inflasi (ytd) : 2,38%
- Inflasi (yoy) : 4,37%
- Cadangan devisa:
US\$123,09 miliar
- IDR/USD : 13.319,-
- Index IBPA : 227,18 (+2,12poin)



- IHSG : 5.738,15 (▲ 1,60%)
 - Sektor Infrastruktur (+3,37%)
 - Sektor Keuangan (+3,30%)
 - Sektor Konsumen : 1,48%
 - Sektor Aneka Industri : 1,38%
 - Sektor Pertambangan : 0,54%
 - Sektor Konstruksi , Properti & Real Estate : +0,36%
 - Sektor Trade, Service & Investment : -0,63%
 - Sektor Aneka Industri -0,91%
 - Sektor Agrikultur (-2,06%)
- Harga Komoditas per Juni 2017
 - CPO : MYR 2.596 (-5,5%)
 - Coal : USD 77,7/MT
 - Nymex WTI : USD 46.04/bbl

- Sepanjang semester I 2017 Pemerintah berhasil menerbitkan Surat Berharga Negara (SBN) baik melalui lelang maupun non-lelang sebesar Rp395,09 triliun atau 57,69% dari target indikatif penerbitan SBN tahun 2017 sebesar Rp684,835 triliun. Selain itu, untuk Corporate Bonds, jumlah obligasi yang diserap investor mencapai Rp 35,53 triliun. Obligasi tersebut diterbitkan oleh 11 BUMN dari berbagai sektor seperti bank, konstruksi, infrastruktur hingga industri dasar. Beberapa BUMN lainnya berencana menerbitkan obligasi sebagai salah satu sumber pendanaan alternatif pada semester II/2017.
- Lembaga pemeringkat global Moody's kembali menaikkan level investasi di Indonesia untuk surat utang valas jangka menengah (MTN). Moody's Investor Service memberikan peringkat Baa3 (Investment Grade) untuk MTN Indonesia, yang rencananya akan diterbitkan dalam denominasi Euro (Euro Bond). Kenaikan peringkat tersebut, karena tingkat utang Indonesia yang saat ini relatif rendah, yang didukung oleh sehatnya perkembangan ekonomi di Indonesia.
- Berdasarkan data Bloomberg, investor asing melepas saham Indonesia sebesar USD324 juta di bulan Juni, arus keluar bulanan terbesar tahun ini. Meskipun investor asing beralih ke net sell pada bulan Juni, namun pada akhir perdagangan bulan Juni, IHSG berhasil ditutup menguat 1.60% di level 5.829,708. Sektor Keuangan ditutup positif (3,30%). Hal ini merupakan dampak positif atas Moody's yang menaikkan pandangannya terhadap sistem perbankan di Indonesia dari stabil menjadi positif yang membuat meningkatnya kepercayaan dan ketertarikan para investor terhadap saham perbankan di Indonesia. Sementara penurunan terdalam dialami oleh sektor Agrikultur (-2,06%). CPO masih tertekan pada bulan Juni ini terutama akibat produksi dari Malaysia. Persediaan minyak kelapa sawit di Malaysia turun di bulan Juni ke tingkat terendah sejak Februari.
- Dari sisi komoditas, penurunan persediaan minyak A.S. tidak mendorong harga minyak menguat, karena Rusia menyatakan akan menentang pengurangan produksi yang lebih besar untuk kesepakatan antara OPEC dan produsen utama lainnya.

CARLISYA PRO SAFE

Dana Investasi Syariah Pasar Uang



31-Jul-17 NAV: 1,397.984

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO SAFE

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 433,375,022.91
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memberikan hasil investasi yang kompetitif dengan mengutamakan keamanan dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang termasuk Efek Pendapatan Tetap < 1 th 0-100%

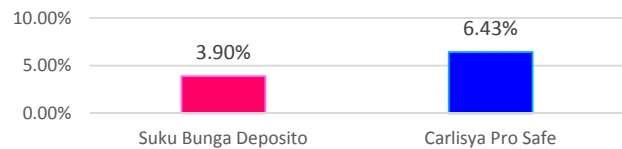
Komposisi Portofolio

Kas dan Deposito Syariah 100.00%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Juli 2017)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.22%	3.88%	6.50%

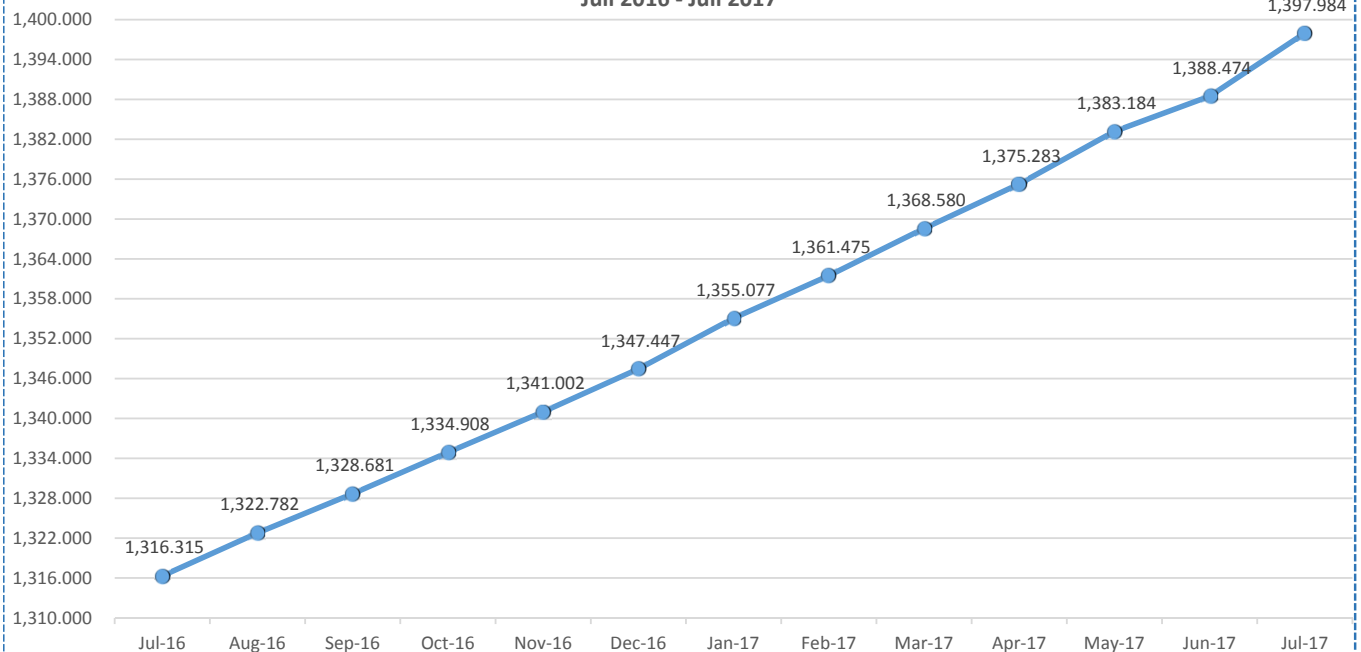
Suku Bunga Deposito (netto) vs Carlisya Pro Safe per Juli 2017 (Disetahunkan)



Kinerja CARLISYA PRO SAFE

Deskripsi	Jul-17	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.68%	6.20%	6.43%	39.80%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Safe
Juli 2016 - Juli 2017



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

Indikator Ekonomi – 2017:

	Juli	Juni
▪ IHK	: 130,00	129,72
▪ Inflasi (mtm)	: 0,22%	0,69%
▪ Inflasi (ytd)	: 2,60%	2,38%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,88%	4,37%
▪ Cadav (USD)	: 127,76B	123,09B
▪ IDR/USD	: 13.323,-	13.319,-
▪ Index IBPA	: 227,89	227,18



Beginning of Period	: 30-Jun-2017
End of Period	: 31-Jul-2017
High	: 227.9386
Low	: 224.2287
Change	: 0.3237
% Change	: 0.14
Deviation	: 1.15

- IHS : 5.840,939 (▲ 0,19%)
 - Sektor Pertambangan : 5,56%
 - Sektor Keuangan : 3,39%
 - Sektor Infrastruktur : 2,96%
 - Sektor Trade, Service & Investment : 1,59%
 - Sektor Konstruksi , Properti & Real Estate : 0,33%
 - Sektor Industri Dasar :(-1,91%)
 - Sektor Konsumen : (-3,41%)
 - Sektor Agrikultur : (-3,91%)
 - Sektor Aneka Industri :(-8,72%)
- Harga Komoditas per Juli 2017
 - CPO : MYR 2.672
 - Coal : USD 87,2/MT
 - Nymex WTI : USD 46.79/bbl

- Bank Pembangunan Asia (ADB) menaikkan proyeksi pertumbuhan negara-negara kawasan Asia menjadi 5.9% pada 2017, dan 5.8% pada 2018. Kepala ekonom ADB menyatakan kawasan Asia sedang berkembang dengan baik, karena adanya peningkatan ekspor yang mendorong prospek pertumbuhan ekonomi lebih tinggi sepanjang 2017.
- Lembaga pemeringkat Fitch Ratings (Fitch) kembali mengafirmasi peringkat Indonesia pada level layak investasi (*Investment Grade*) pada 20 Juli 2017. Fitch memberikan afirmasi atas *Sovereign Credit Rating* Republik Indonesia pada level BBB-/positive outlook. Beberapa faktor kunci yang mendukung keputusan tersebut, yaitu beban utang pemerintah yang rendah, prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia yang baik, dan eksposur Pemerintah yang terbatas atas risiko sektor perbankan.
- Pada akhir perdagangan bulan Juli, IHSG berhasil ditutup menguat tipis di level 5.840,939. Berbagai sentimen disektor perbankan mendorong penguatan saham-saham disektor ini, seperti penerapan National Payment Gateway oleh BI, penahanan suku bunga The Fed di level 1,25%, berbagai macam regulasi moneter yang sedang diterapkan oleh BI untuk terus mendorong pertumbuhan sektor perbankan di Indonesia, dan juga bagus nya hasil laporan keuangan saham-saham perbankan, sehingga membuat Sektor Keuangan ditutup positif (3,39%).
- Dari sisi komoditas, permintaan akan batubara meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan dari China. Hal ini memberikan sentiment positif untuk sektor batubara. Dan diperkirakan ke depannya permintaan batubara akan terus berlanjut. Selain itu, penguatan harga minyak juga terus berlanjut, setelah sebelumnya penurunan tingkat stok minyak di Amerika Serikat yang turun diatas konsensus memacu kenaikan harga, sekarang berita dari Arab Saudi yang berencana mengurangi ekspor, diharap bisa menurunkan pasokan global.
- Harga emas berpeluang melanjutkan kenaikan dalam jangka pendek seiring dengan sentimen dovish dari The Fed dan uji coba rudal Korea Utara yang meningkatkan pembelian asset safe heaven.

CARLISYA PRO SAFE

Dana Investasi Syariah Pasar Uang



31-Aug-17 NAV: 1,405.526

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO SAFE

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 435,712,918.64
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memberikan hasil investasi yang kompetitif dengan mengutamakan keamanan dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang termasuk Efek Pendapatan Tetap < 1 th 0-100%

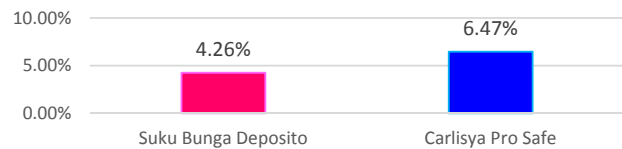
Komposisi Portofolio

Kas dan Deposito Syariah 100.00%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Agt 2017)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
-0.07%	3.82%	6.50%

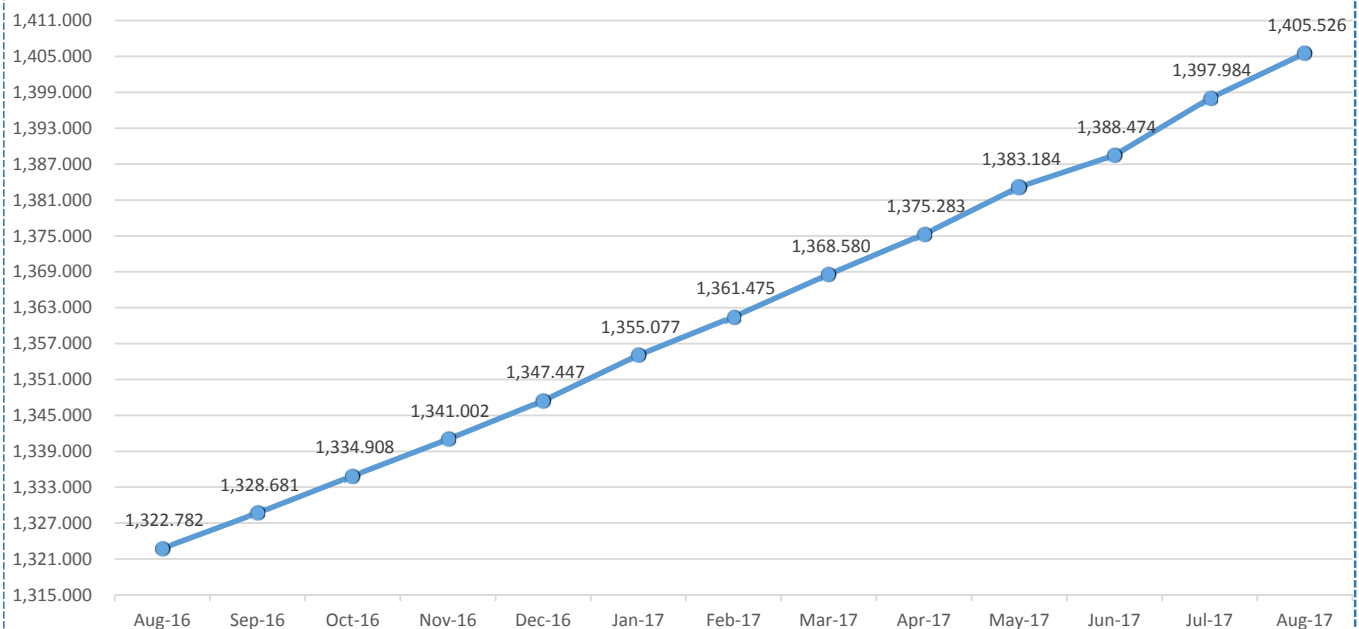
Suku Bunga Deposito (netto) vs Carlisya Pro Safe per Agustus 2017 (Disetahunkan)



Kinerja CARLISYA PRO SAFE

Deskripsi	Aug-17	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.54%	6.26%	6.47%	40.55%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Safe Agustus 2016 - Agustus 2017



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

❖ Indikator Ekonomi – 2017:

	Agt	Juli
▪ IHK	: 129,91	130,00
▪ Inflasi (mtm)	: -0,07%	0,22%
▪ Inflasi (ytd)	: 2,53%	2,60%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,82%	3,88%
▪ Caddev (USD)	: 128,8B	127,76B
▪ IDR/USD	: 13.351,-	13.323,-
▪ CPO (MYR)	: 2.680,-	2.672,-
▪ Coal (USD)	: 91,95/MT	89,2/MT
▪ Nymex WTI	: 46,79/bbl	46,79/bbl

❖ Perubahan Index Saham Agst vs Juli 2017

IHSG	: + 0.40%
Konstruksi , Properti & Real Estate	: +3.24%
Infrastruktur	: +1.86%
Pertambangan	: +1.52%
Konsumen	: +1.11%
Kuangan	: +0.71%
Agrikultur	: -0.99%
Industri Dasar	: -1.30%
Aneka Industri	: -2.30%
Trade, Service & Investment	: -2.86%

❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 31-Jul-2017
End of Period	: 31-Aug-2017
High	: 233.2321
Low	: 227.8926
Change	: 5.3395
% Change	: 2.34
Deviation	: 1.33

Source : Bloomberg, BPS, website BI

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 21-22 Agustus 2017 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 bps dari 4,75% menjadi 4,50%, berlaku efektif sejak 23 Agustus 2017. Kebijakan BI ini, memberikan dampak positif khususnya saham di sektor perbankan dan properti.
- Di sisi lain, Gubernur Bank Sentral Eropa (ECB) Mario Draghi mengatakan pertumbuhan ekonomi dan inflasi di kawasan Eropa masih di bawah target walaupun beberapa negara sudah melakukan ekspansi. Hal ini membuat ECB mempertahankan suku bunga acuan di level 0%. Presiden ECB menambahkan bahwa Bank Sentral akan membuat keputusan terkait program Quantitative Easing (QE) pada pertemuan Oktober mendatang.
- Harga SUN terus mencatatkan tren positif dalam beberapa hari terakhir di awal September ini. Investor merespon positif data inflasi yang rendah pada Agustus 2017. Berdasarkan laporan DJPPR, dana asing yang masuk ke pasar SUN dalam satu minggu terakhir di awal September ini mencapai Rp 5.27 triliun. Sehingga sejak awal tahun, investor asing menambah kepemilikannya pada SUN sebesar Rp 123.71 triliun.
- Aksi provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara setelah sempat mereda kemarin menimbulkan ancaman yang serius dan memicu ketegangan politik secara global serta tentunya mempengaruhi seluruh pasar dunia, termasuk IHSG. Adanya ancaman yang meningkat tersebut menyebabkan permintaan para investor terhadap aset safe heaven seperti emas meningkat.
- Harga batubara semakin menanjak, salah satunya disebabkan permintaan batubara sebagai sumber listrik di negara China semakin meningkat yang didorong oleh panasnya cuaca di China.
- Harga Minyak juga mengalami penguatan diakibatkan oleh beberapa sentimen seperti pemangkasan jumlah cadangan minyak yang masih sesuai kesepakatan, bertambahnya jumlah permintaan minyak global, serta terjadinya penurunan rata-rata produksi 14 negara anggota OPEC. Selain itu, mulai meredanya efek badai Harvey yang sempat melanda kawasan pesisir Texas turut menambah optimisme terhadap harga minyak.
- Sampai September ini (YTD), saham-saham *top gainers* : UNVR (30,4%), BBCA (22,3%), BBRI (28,5%), UNTR (50,5%), BMRI (12,5%), BBNI (32,1%), BRPT (192,2%), DNET (104,5%), EXCL (64,9%), BDMN (42,2%).
- Selama tahun 2017, harga IHSG tertinggi 5.915,363 pada tanggal 25 Agustus 2017, dan terendah 5.250,968 pada tanggal 23 Januari 2017.

CARLISYA PRO SAFE

Dana Investasi Syariah Pasar Uang



29-Sep-17 NAV: 1,412.582

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO SAFE

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 437,900,425.91
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memberikan hasil investasi yang kompetitif dengan mengutamakan keamanan dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang termasuk Efek Pendapatan Tetap < 1 th 0-100%

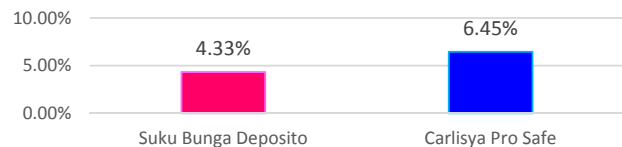
Komposisi Portofolio

Kas dan Deposito Syariah 100.00%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Sept 2017)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.13%	3.72%	6.50%

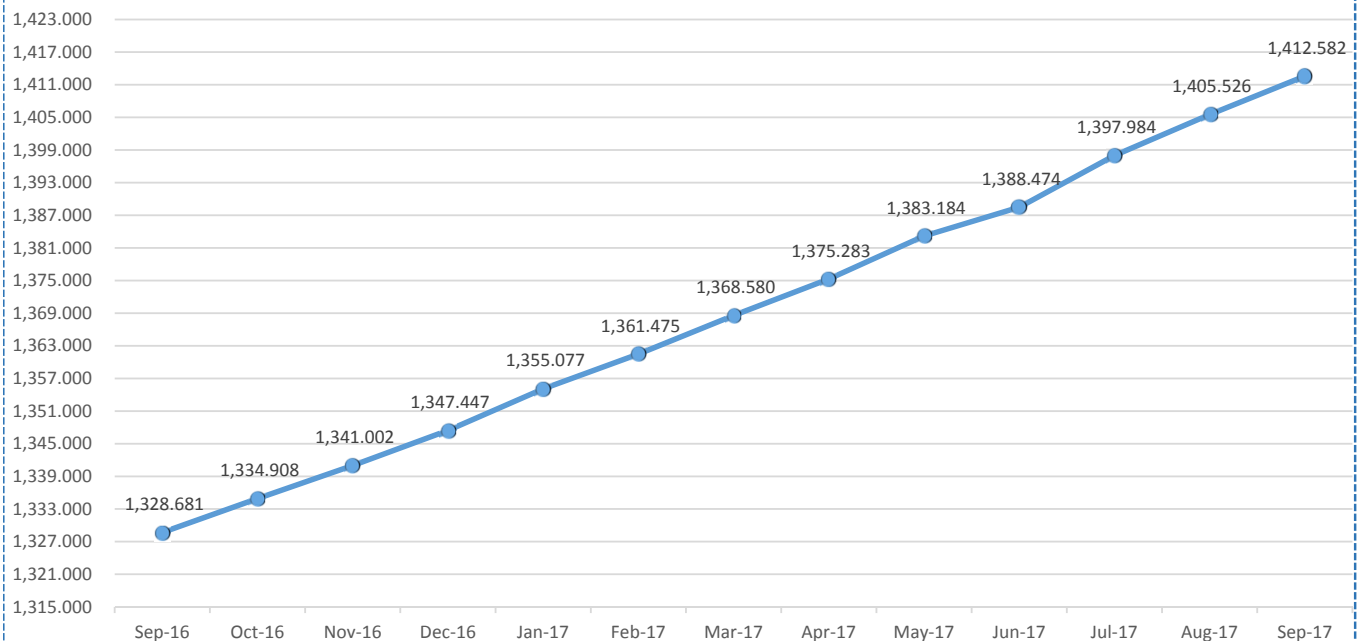
Suku Bunga Deposito (netto) vs Carlisya Pro Safe per September 2017 (Disetahunkan)



Kinerja CARLISYA PRO SAFE

Deskripsi	Sep-17	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.50%	6.31%	6.45%	41.26%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Safe
September 2016 - September 2017



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

❖ Indikator Ekonomi – 2017:

	Sept	Agt
▪ IHK	: 130,08	129,91
▪ Inflasi (mtm)	: 0,13%	-0,07%
▪ Inflasi (ytd)	: 2,66%	2,53%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,72%	3,82%
▪ Cadav (USD)	: 129,4B	128,8B
▪ IDR/USD	: 13.492,-	13.351,-
▪ CPO (MYR)	: 2.719,-	2.680,-
▪ Coal (USD)	: 91,80/MT	91,95/MT
▪ Nymex WTI	: 51,67/bbl	46,79/bbl

❖ Perubahan Index Saham Sept vs Agst 2017

IHSG	: +0.63%
Agrikultur	: +4.24%
Industri Dasar	: +3.25
Keuangan	: +2.51%
Trade, Service & Investment	: +1.39%
Konsumen	: +0.16%
Aneka Industri	: -0.42%
Infrastruktur	: -1.20%
Konstruksi, Properti & Real Estate	: -2.20%
Pertambangan	: -4.71%

❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 09-Sep-2017
End of Period	: 09-Oct-2017
High	: 238.4192
Low	: 235.6925
Change	: -0.0139
% Change	: -0.01
Deviation	: 0.63

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20 dan 22 September 2017 memutuskan untuk menurunkan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 25 bps dari 4,50% menjadi 4,25%. Penurunan suku bunga acuan ini masih konsisten dengan realisasi dan perkiraan inflasi 2017 yang rendah. Untuk memastikan agar investor tidak mudah terpengaruh oleh prospek tingkat suku bunga AS yang lebih tinggi dan melemahnya rupiah, Indonesia telah mengambil langkah untuk mengendalikan inflasi, tetap fokus pada infrastruktur dan meningkatkan kredibilitas target anggarannya.
- Posisi Investasi Internasional (PII) Indonesia mencatat net kewajiban sebesar US\$350,2 miliar atau sekitar 35,7% terhadap PDB pada akhir kuartal II/2017, naik dari posisi net kewajiban pada akhir triwulan I 2017. Peningkatan ini dipicu oleh kuatnya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia seiring pencapaian investment grade.
- Pada akhir perdagangan September, IHSG ditutup positif (+0.63%). Sektor Agrikultur mengalami kenaikan paling tinggi (+4.24%), terutama ditopang oleh penguatan harga CPO. Sementara itu, sektor pertambangan mengalami penurunan (-4.71%). Penurunan ini merupakan dampak dari respon investor terhadap rencana PLN untuk menetapkan harga acuan batubara domestik bagi pihak supplier.
- IHSG berhasil menembus rekor all time high-nya ke level 5,939.45 pada 03 Oktober 2017.
- Saham membukukan arus kas keluar sebesar \$ 2,1 miliar pada kuartal ketiga meskipun indeks patokan nasional menguat ke rekor tertinggi.
- Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat total emisi surat utang (obligasi) dan sukuk sejak awal tahun hingga awal Oktober 2017 ini mencapai Rp 110,38 triliun.
- Kepemilikan asing atas obligasi pemerintah turun menjadi 39,2% dari 40,5% pada akhir September. Harga Surat Utang Negara melanjutkan pelemahan pada perdagangan Senin (09/10). Hal ini terlihat dari penurunan Indonesia Composite Bond Index 0.08% ke level 236.26. Koreksi yang terjadi pada pasar SUN disebabkan oleh minimnya sentimen positif baik dari pasar global maupun domestik. Nilai tukar Rupiah yang terus melemah juga menjadi alasan utama keluarnya dana asing sejak awal Oktober. Hampir seluruh mata uang dunia mencatatkan pelemahan akibat indeks dolar AS yang terus menguat.
- Pada perdagangan Selasa (10/10) IHSG ditutup turun 0,16% ke level 5.905,76. Koreksi indeks mengekor pelemahan indeks saham Amerika. Sementara, ada kenaikan di beberapa bursa Asia seperti Nikkei naik 0,64%, Hang Seng bertambah 0,58% dan Shanghai menguat 0,26%.

CARLISYA PRO SAFE

Dana Investasi Syariah Pasar Uang



31-Oct-17 NAV: 1,420.376

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO SAFE

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 440,316,407.24
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memberikan hasil investasi yang kompetitif dengan mengutamakan keamanan dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang termasuk Efek Pendapatan Tetap < 1 th 0-100%

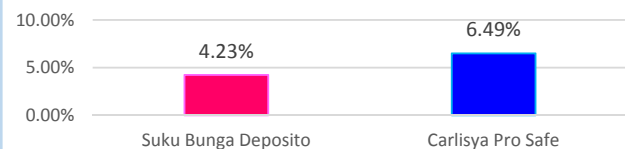
Komposisi Portofolio

Kas dan Deposito Syariah 100.00%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Okt 2017)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.01%	3.58%	6.50%

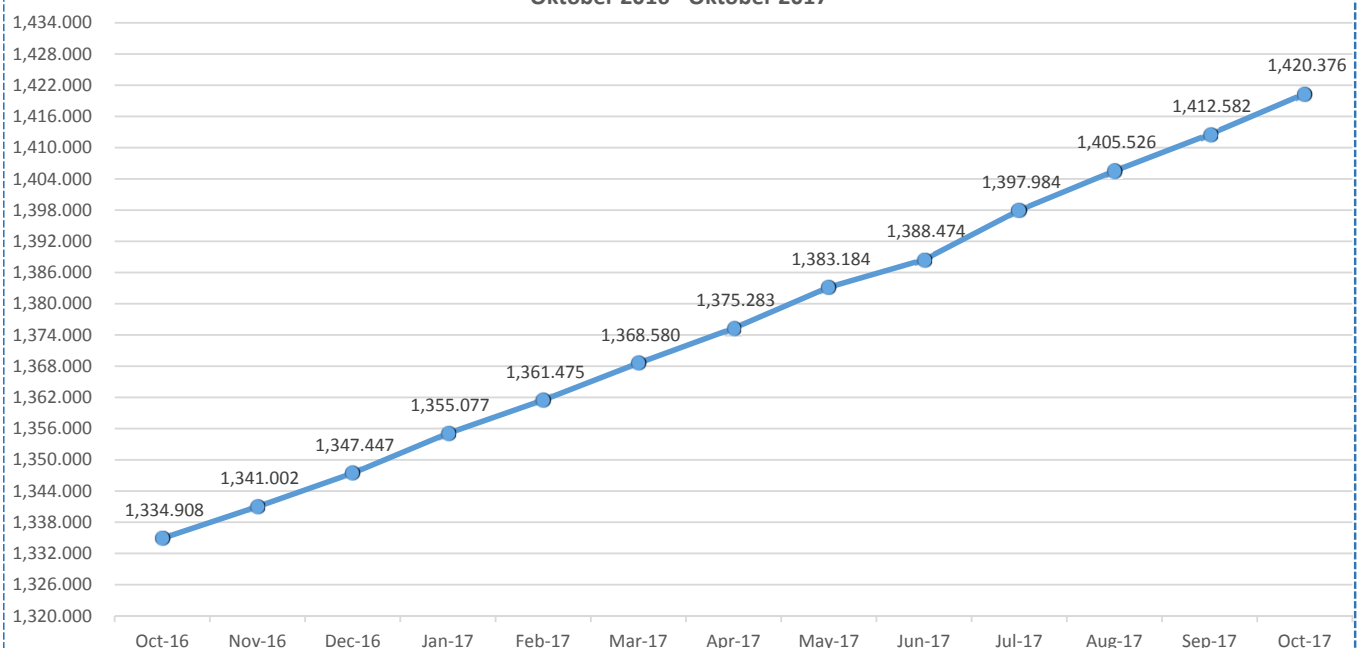
Suku Bunga Deposito (netto) vs Carlisya Pro Safe per Oktober 2017 (Disetahunkan)



Kinerja CARLISYA PRO SAFE

Deskripsi	Oct-17	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.55%	6.40%	6.49%	42.04%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Safe
Oktober 2016 - Oktober 2017



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENGANDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

❖ Indikator Ekonomi – 2017:

	Okt	Sept
▪ IHK	: 130,09	130,08
▪ Inflasi (mtm)	: 0,01%	0,13%
▪ Inflasi (ytd)	: 2,67%	2,66%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,58%	3,72%
▪ Cadev (USD)	: 126,5B	129,4B
▪ IDR/USD	: 13.572,-	13.492,-
▪ CPO (MYR)	: 2.791,-	2.719,-
▪ Coal (USD)	: 96,50/MT	91,80/MT
▪ Nymex WTI	: 54,38/bbl	51,67/bbl

❖ Perubahan Index Saham Okt vs Sept 2017

IHSG	: 1.78%
Pertambangan	: 12.15%
Industri Dasar	: 9.74%
Kuangan	: 2.07%
Konsumen	: 1.90%
Konstruksi , Properti & Real Estate	: 1.86%
Aneka Industri	: 1.67%
Trade, Service & Investment	: 0.99%
Agrikultur	: -1.39%
Infrastruktur	: -6.31%

❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 08-Oct-2017
End of Period	: 08-Nov-2017
High	: 236.9882
Low	: 233.7580
Change	: 0.5376
% Change	: 0.23
Deviation	: 1.00

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Oktober 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 4,25% berlaku efektif sejak 20 Oktober 2017.
- Cadangan devisa Indonesia mengalami penurunan menjadi \$126,55 miliar per Oktober 2017 dibandingkan bulan sebelumnya sebanyak \$129,4 miliar. Penurunan cadangan devisa tersebut terutama dipengaruhi oleh penggunaan devisa untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah.
- Peningkatan yield SUN sepanjang Oktober 2017 menjadi yang tertinggi di antara negara-negara Asia lainnya, berdasarkan data Asian Bond Online. Sejak awal bulan, yield SUN 10-tahun naik 33 bps menjadi 6.83%, diikuti obligasi Hongkong yang naik 16 bps menjadi 1.87%. Peningkatan yield obligasi di Asia terjadi seiring dengan peningkatan yield US Treasury yang memicu capital outflow dari emerging market. Berdasarkan data per 6 November 2017, investor asing kembali melakukan pembelian bersih pada SBN sebanyak \$318,47 juta sehingga total kepemilikan asing pada SBN sebesar 38,61%.
- Pada bulan Oktober IHSG berhasil menembus angka 6.000, tepatnya pada 25 Oktober 2017 berada pada level 6.025,43. Sampai saat ini IHSG masih bertahan dan melanjutkan penguatannya. Sektor Pertambangan mengalami kenaikan tertinggi (+12.15%). Harga acuan batubara di Newcastle Coal Index untuk pengiriman di bulan Januari 2018, berhasil mencatatkan penguatan sebesar 26% dibandingkan dengan awal tahun. Para emiten batubara yang sudah merilis laporan keuangan pun menunjukkan efek baik dari kenaikan harga acuan batubara.
- Dari sisi komoditas, harga minyak mengalami kenaikan karena OPEC berencana memperpanjang pemangkasan produksi yang semula direncanakan berakhir di bulan Maret 2018. Para anggota OPEC akan dijadwalkan untuk bertemu secara resmi di kantor pusat Wina, Austria, pada 30 November 2017.
- Dari sisi Global, Presiden Donald Trump mengumumkan penunjukan Jerome Powell sebagai Gubernur baru Federal Reserve untuk menggantikan Janet Yellen yang masa jabatannya akan berakhir pada Februari 2018. Sementara itu, Bank of England (BoE) menaikkan suku bunga acuan untuk pertama kali dalam 10 tahun terakhir. Gubernur BoE Mark Carney mengumumkan kenaikan suku bunga acuan dari 0,25% menjadi 0,50%. Di Eropa, Europe Central Bank (ECB) menyatakan akan memperpanjang program pembelian aset hingga Sept 2018, namun ECB berencana memangkas program pembelian obligasi bulanan dari EUR 60 miliar menjadi EUR 30 miliar. Hal ini mendorong penguatan bursa Eropa.

CARLISYA PRO SAFE

Dana Investasi Syariah Pasar Uang



30-Nov-17 NAV: 1,427.644

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO SAFE

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 442,569,616.70
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memberikan hasil investasi yang kompetitif dengan mengutamakan keamanan dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang termasuk Efek Pendapatan Tetap < 1 th 0-100%

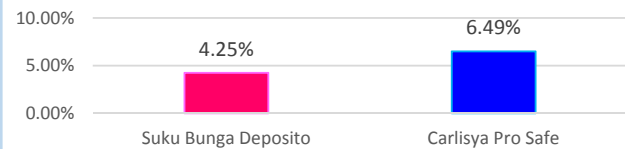
Komposisi Portofolio

Kas dan Deposito Syariah 100.00%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Nov 2017)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.20%	3.30%	6.50%

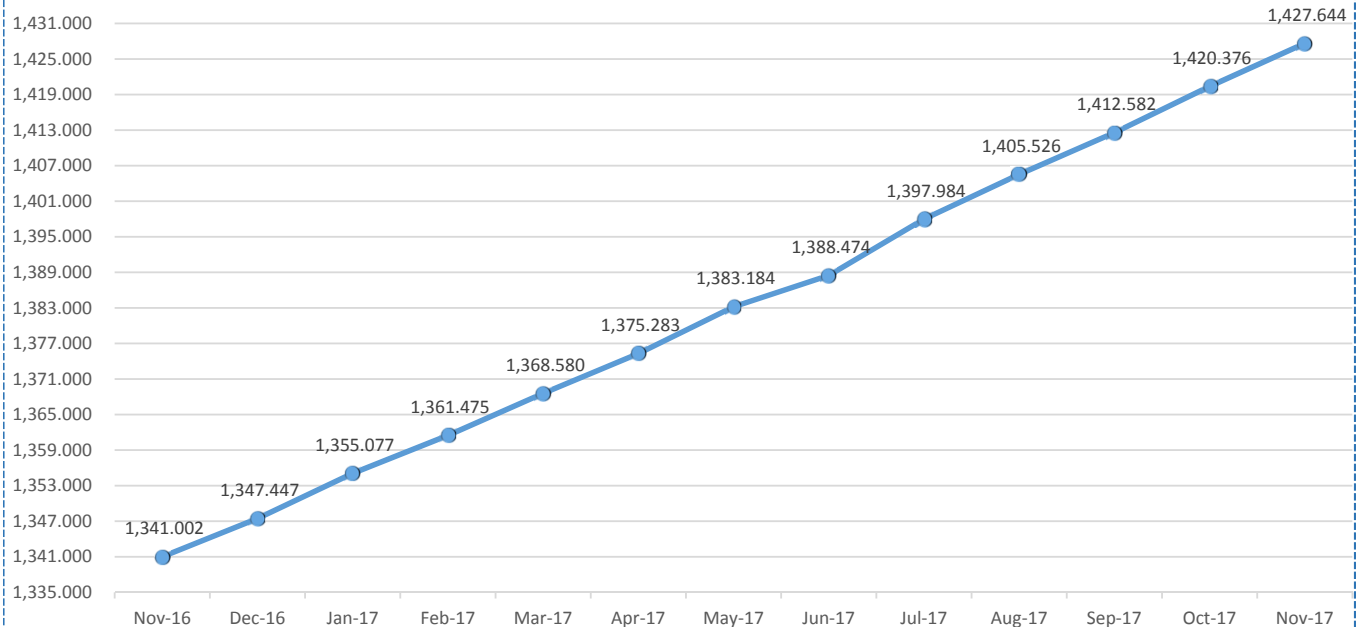
Suku Bunga Deposito (netto) vs Carlisya Pro Safe per November 2017 (Disetahunkan)



Kinerja CARLISYA PRO SAFE

Deskripsi	Nov-17	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.51%	6.46%	6.49%	42.76%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Safe
November 2016 - November 2017



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.

❖ Indikator Ekonomi – 2017:

	Nov	Okt
▪ IHK	: 130,35	130,09
▪ Inflasi (mtm)	: 0,20%	0,01%
▪ Inflasi (ytd)	: 2,87%	2,67%
▪ Inflasi (yoy)	: 3,30%	3,58%
▪ IDR/USD	: 13.514,-	13.572,-
▪ CPO (MYR)	: 2.495,-	2.791,-
▪ Coal (USD)	: 95,35/MT	96,50/MT
▪ Nymex WTI	: 57,40/bbl	54,38/bbl

❖ Perubahan Index Saham Nov vs Okt 2017

IHSG	: -0.89%
Industri Dasar	: -7.15%
Agrikultur	: -3.90%
Konstruksi , Properti & Real Estate	: -3.85%
Trade, Service & Investment	: -3.04%
Pertambangan	: -1.53%
Infrastuktur	: -0.70%
Aneka Industri	: -0.57%
Konsumen	: 0.55%
Kuangan	: 1.37%

❖ Perubahan Index IBPA (Obligasi)



Beginning of Period	: 07-Nov-2017
End of Period	: 07-Dec-2017
High	: 240.1198
Low	: 236.9200
Change	: 3.0897
% Change	: 1.30
Deviation	: 1.11

- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 November 2017 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 4,25%
- Per 30 November 2017, kepemilikan asing dalam Surat Utang Negara berada di angka Rp 830,91T atau naik sebesar Rp 165,10T dibandingkan tahun lalu.
- Penerbitan medium term notes (MTN) oleh BUMN mencapai Rp 5.35 triliun hingga awal Desember 2017, melampaui realisasi penerbitan MTN sepanjang 2016 lalu sebesar Rp 4 triliun. Berdasarkan data KSEI, terdapat 28 seri MTN yang diterbitkan oleh BUMN dari berbagai sektor.
- Pemerintah menerbitkan surat utang negara (SUN) berdenominasi dolar Amerika Serikat atau global bond senilai US\$4 miliar untuk kebijakan pre-funding guna menjamin ketersediaan anggaran pada awal tahun anggaran 2018. Di sisi lain, penerbitan global bond dilakukan pada pekan pertama Desember dengan memanfaatkan momentum sebelum adanya potensi kenaikan tingkat suku bunga the Fed.
- Pada akhir perdagangan November, IHSG ditutup negatif pada level 5.952,138 (-1.80%) dan secara (m-o-m) -0.89% karena adanya MSCI rebalancing dan investor asing cenderung melakukan aksi jual senilai IDR 2.24 triliun. Mayoritas indeks sektoral mengalami pelemahan, namun indeks sektor Konsumen dan Keuangan mengalami kenaikan masing-masing +0.55% dan +1.37% (m-o-m). OJK memproyeksikan laba bersih sektor perbankan tumbuh 26% di 2017 dan 28% di 2018. Pertumbuhan laba bersih yang tinggi tersebut dipengaruhi oleh penurunan suku bunga BI 7-day reverse repo rate menjadi 4,25%.
- Dari sisi komoditas, Harga minyak tercatat menguat ke US\$ 62,2/barel didorong oleh turunnya persediaan minyak sebesar 5,6 juta barel ke 448,1 juta barel per 1 Desember 2017. Harga minyak kembali menguat setelah OPEC dan Rusia sepakat untuk memperpanjang pemangkasan hingga akhir 2018. Di sisi lain, harga emas tercatat flat di US\$ 1.247/oz di tengah penguatan kurs USD terhadap mata uang global. Penantian terhadap realisasi pemangkasan pajak, perbaikan kondisi ekonomi global dan potensi kenaikan suku bunga acuan di AS, bisa menjadi sentimen penurunan harga emas.
- Dari sisi global, perlambatan perekonomian Inggris berpotensi berlanjut di tahun 2018, terindikasi oleh indeks kepercayaan konsumen di Inggris yang terpuruk ke level terendah dalam 16 bulan terakhir pasca pemungutan suara Brexit. Sementara, Bank sentral Korea Selatan menaikkan bunga untuk pertama kalinya dalam enam tahun. Bank of Korea menaikkan acuan bunga ke level 1,5%, setelah selama enam tahun terakhir bertahan di level bunga terendah 1,25%.

CARLISYA PRO SAFE

Dana Investasi Syariah Pasar Uang



29-Dec-17 NAV: 1,434.5

CARLISYA PRO

Adalah gabungan dari Dana Tabarru' dan Dana Investasi dimana Peserta mempunyai kebebasan untuk memilih penempatan Dana Investasinya pada portfolio investasi Syariah yang disediakan pihak perusahaan.
Resiko investasi sepenuhnya menjadi tanggung jawab peserta.

CARLISYA PRO SAFE

Tanggal Peluncuran 01 Maret 2010
Total Dana Kelolaan 444,694,967.77
Mata Uang Rupiah
Bank Kustodian PT BANK CIMB NIAGA

Tujuan Investasi

Memberikan hasil investasi yang kompetitif dengan mengutamakan keamanan dan tingkat likuiditas yang tinggi.

Kebijakan Investasi

Pasar Uang termasuk Efek Pendapatan Tetap < 1 th 0-100%

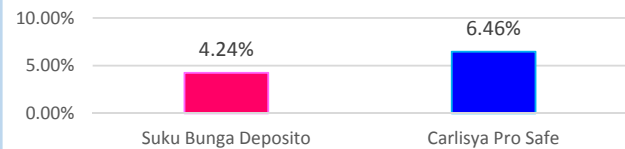
Komposisi Portofolio

Kas dan Deposito Syariah 100.00%

Indikator Ekonomi

Inflasi (Des 2017)	Inflasi (Yoy)	BI Rate
0.71%	3.61%	6.50%

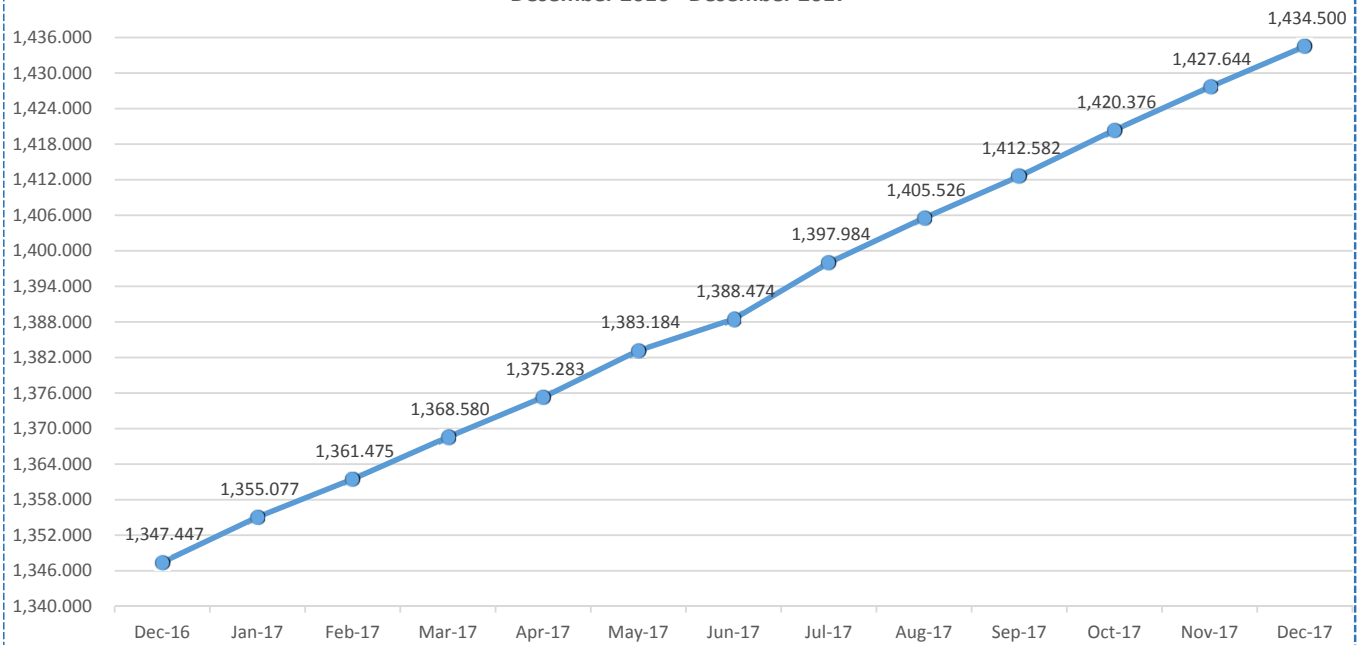
Suku Bunga Deposito (netto) vs Carlisya Pro Safe per Desember 2017 (Disetahunkan)



Kinerja CARLISYA PRO SAFE

Deskripsi	Dec-17	Yoy	Disetahunkan	Sejak Peluncuran
Yield	0.48%	6.46%	6.46%	43.45%

Pergerakan NAV CARLisya Pro Safe
Desember 2016 - Desember 2017



DISCLAIMER:

INVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI MENDUNG RESIKO. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. CALON NASABAH WAJIB MEMBAKA DAN MEMAHAMI PROPOSAL SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI UNIT LINK FUND ATAU PRODUK YANG DIKAITKAN DENGAN INVESTASI.